



**ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. ADHI KARYA  
(PERSERO) TBK DENGAN METODE *CROSS*  
*SECTIONAL APPROACH***

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh:**

**SISKA ARIYANI  
NIM. 164 020 0117**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDEMPUNAN  
2020**



**ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. ADHI KARYA  
(PERSERO) TBK DENGAN METODE *CROSS  
SECTIONAL APPROACH***

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh**

**SISKA ARIYANI  
164 020 0117**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. ADHI KARYA  
(PERSERO) TBK DENGAN METODE *CROSS  
SECTIONAL APPROACH***

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh**

**SISKA ARIYANI  
164 020 0117**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si  
NIP: 19780818 200901 1 015**

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n.SISKA ARIYANI  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Maret 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SISKA ARIYANI yang berjudul "**Analisis Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Metode Cross Sectional Approach**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. SI**  
NIP: 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I.**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SISK A ARIYANI  
NIM : 1640200117  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Metode *Cross Sectional Approach***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 9 Maret 2020  
Yang Menyatakan,  
  
SISK A ARIYANI  
NIM. 1640200117

VETERAN TEMPEL  
D04AHF120103062  
5000  
LIMA RIBU RUPIAH



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SISKA ARIYANI  
NIM : 1640200117  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Analisis Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Metode *Cross Sectional Approach***". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 9 Maret 2020

menyatakan,



SISKA ARIYANI  
NIM. 1640200117



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SISKA ARIYANI  
**NIM** : 1640200117  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-1  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk  
Dengan Metode *Cross Sectional Approach*

**Ketua**

**Dr. Arbanur Rasyid, MA**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Sekretaris**

**Windari, MA**  
NIP. 19830510 2015032 003

**Anggota**

**Dr. Arbanur Rasyid, MA**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Windari, MA**  
NIP. 19830510 201503 2 003

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Nurul Izzah, M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/11Juni 2020  
**Pukul** : 08.30 WIB s/d 11.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/72,75(B)  
**Index Prestasi Kumulatif** :3,79  
**Predikat** : CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. ADHI KARYA  
(PERSERO) TBK DENGAN METODE CROSS  
SECTIONAL APPROACH**

**NAMA : SISKA ARIYANI**  
**NIM : 16 402 00117**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 30 Juni 2020



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**



## ABSTRAK

Nama : Siska Ariyani  
Nim : 16 402 00117  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Metode *Cross Sectional Approach*.

Penelitian ini menganalisis rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan metode *cross sectional approach*, yaitu membandingkannya dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya dari tahun 2013-2018 lalu menarik kesimpulan dari analisis tersebut guna mengetahui kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di bawah atau di atas rata-rata rasio perusahaan sejenisnya.

Rasio keuangan adalah salah satu cara yang dilakukan dengan membandingkan data keuangan perusahaan sehingga data tersebut menjadi lebih berarti. Rasio yang digunakan di dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. *Cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah sampel sebanyak 36 data laporan keuangan tahunan dari 6 perusahaan selama 6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Kemudian, membandingkan rasio-rasio tersebut dengan rasio rata-rata perusahaan sejenisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio kas atas utang lancar berada di bawah rasio rata-rata perusahaan sejenisnya. Rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio utang atas modal dan rasio utang atas aktiva berada di bawah rasio rata-rata perusahaan sejenisnya. Rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA dan *basic earning power* juga berada di bawah rasio rata-rata perusahaan sejenisnya. Kemudian rasio aktivitas terdiri dari rasio FATO dan rasio TATO. Rasio FATO memiliki kondisi yang sangat baik karena berada di atas rasio rata-rata. Sebaliknya, untuk rasio TATO berada di bawah rasio rata-rata perusahaan sejenisnya. secara keseluruhan, rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di bawah rasio rata-rata perusahaan sejenisnya, kecuali rasio FATO.

Kata Kunci: Rasio keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, *Cross sectional approach*.

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Metode Cross Sectional Approach**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si, selaku pembimbing I dan bapak Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Victoriadi, Ibunda Yenni, saudaraku Rizky, Roza, dan Baim) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti yaitu Rahayu, Erianti Puspa Simbolon, Rahmi Amanda, Nurainun Ritonga, Andi Setiawan, Purnama Sari, Nisa Lestari, Astrid Khairani, Ester Erika, Rpahmadani, dan Sucyana Amorika yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Ekonomi Syariah 5 Akuntansi 1, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 9 Maret 2020  
Peneliti

**SISKA ARIYANI**  
**NIM. 1640200117**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em



ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Mar butah**

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....v

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL ..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang ..... 1
- B. Identifikasi Masalah ..... 12
- C. Batasan Masalah..... 12
- D. Rumusan Masalah ..... 12
- E. Definisi Operasional Variabel..... 13
- F. Tujuan Penelitian..... 15
- G. Manfaat Penelitian..... 15
- H. Sistematika Pembahasan..... 16

### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kerangka Teori..... 18
  - 1. Laporan Keuangan ..... 18
  - 2. Teknik Analisis Laporan Keuangan ..... 20
  - 3. Analisis Rasio Keuangan ..... 21
    - a. Rasio Likuiditas ..... 23
    - b. Rasio Solvabilitas ..... 26
    - c. Rasio Profitabilitas ..... 29



d. Rasio Aktivitas .....	31
4. <i>Cross Sectional Approach</i> .....	33
a. Pengertian dan Tujuan <i>Cross Sectional Approach</i> .....	33
b. Perusahaan Sejenis .....	34
5. Ayat Alquran Tentang Rasio keuangan Keuangan.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Pikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	50
1. Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	50
2. Visi dan Misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	53
3. Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	54
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Deskripsi Data Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	56
a. Deskripsi Data Rasio Likuiditas .....	56
b. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas .....	58
c. Deskripsi Data Rasio Profitabilitas.....	61
d. Deskripsi Data Rasio Aktivitas .....	63
2. Perhitungan Rata-rata Rasio Perusahaan Sejenis .....	65
a. Rata-rata Rasio Likuiditas .....	65
b. Rata-rata Rasio Solvabilitas .....	66
c. Rata-rata Rasio Profitabilitas.....	68

d. Rata-rata Rasio Aktivitas .....	69
3. Analisis <i>Cross Sectional Approach</i> .....	71
a. Rasio Likuiditas .....	71
b. Rasio Solvabilitas .....	74
c. Rasio Profitabilitas.....	78
d. Rasio Aktivitas .....	81

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	4
Tabel I.2 Rasio Keuangan PT. Acset Indonusa Tbk.....	7
Tabel I.3 Rasio Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk .....	8
Tabel I.4 Rasio Keuangan PT. Total Bangun Persada Tbk.....	9
Tabel I.5 Rasio Keuangan PT. Surya Semesta Internusa Tbk.....	10
Tabel I.6 Rasio Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk .....	10
Tabel I.7 Definisi Operasional Variabel .....	14
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel IV.1 Rasio Likuiditas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	56
Tabel IV.2 Rasio Solvabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	59
Tabel IV.3 Rasio Profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	61
Tabel IV.4 Rasio Aktivitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	63
Tabel IV.5 Rata-rata Rasio Lancar .....	65
Tabel IV.6 Rata-rata Rasio Kas atas Utang Lancar .....	66
Tabel IV.7 Rata-rata Rasio Utang atas Modal.....	67
Tabel IV.8 Rata-rata Rasio Utang atas Aktiva .....	67
Tabel IV.9 Rata-rata Rasio ROA.....	68
Tabel IV.10 Rata-rata Rasio <i>Basic Earning Power</i> .....	69
Tabel IV.11 Rata-rata Rasio FATO.....	69
Tabel IV.12 Rata-rata Rasio TATO.....	70
Tabel IV.13 Rasio Lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk VS Rata-rata Industri .....	72
Tabel IV.14 Rasio Kas atas Utang Lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk VS Rata-rata Industri .....	73
Tabel IV.15 Utang atas Modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk VS Rata-rata Industri .....	75
Tabel IV.16 Rasio Utang atas Aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk VS	

Rata-rata Industri .....	77
Tabel IV.17 Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk VS Rata-rata Industri .....	79
Tabel IV.18 Rasio <i>Basic Earning Power</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk VS Rata-rata Industri .....	80
Tabel IV.19 Rasio FATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk VS Rata-rata Industri .....	81
Tabel IV.20 Rasio TATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk VS Rata-rata Industri .....	83

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	44
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	55



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia usaha semakin berkembang di era globalisasi saat sekarang ini. Hal ini tentunya membuat persaingan antar usaha semakin kompetitif. Khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Secara umum, tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan manajemen keuangan yang baik.

Manajemen keuangan adalah proses manajemen yang diterapkan pada fungsi keuangan. Sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam kegiatan tertentu. Karena itu, mereka yang bertanggungjawab dalam bidang/aspek keuangan, akan melakukan kegiatan-kegiatan utama dalam menjalankan tugasnya.<sup>1</sup>

Salah satu tugas dari manajemen keuangan yaitu menyediakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka di dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau

---

<sup>1</sup>Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 196.

antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan sebutan analisis rasio keuangan.<sup>2</sup>

*Cross sectional approach* merupakan salah satu metode untuk menganalisis rasio keuangan. *Cross sectional approach* yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan pada saat yang sama termasuk membandingkan rasio-rasio dengan perusahaan lain yang sejenis atau dapat pula dibandingkan dengan rasio rata-rata industri.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, kemudian membandingkannya dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya dari tahun 2013-2018 lalu menarik kesimpulan dari analisis tersebut guna mengetahui kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di bawah atau di atas rata-rata rasio perusahaan sejenisnya.

Rasio yang akan peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan jangka pendek atau menggambarkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya peran hutang dalam pembiayaan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio

---

<sup>2</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 104.

<sup>3</sup>Nardi Sunardi, *Jurnal Analisis Du Pont System dengan Time Series Approach dan Cross Sectional Approach* dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, 2018, *Vol.1, No.4*.

yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva (dana).<sup>4</sup>

PT. Adhi Karya (Persero) adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Selain bergerak dibidang konstruksi, perusahaan ini juga bergerak di bidang terkait seperti bisnis EPC, dan investasi untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan kekuatan perusahaan ditengah tekanan persaingan dan perang harga. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 11 Maret 1960. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sudah berdiri cukup lama, tentunya telah banyak pengalaman yang dirasakan sepanjang perjalanan bisnisnya. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik menjadikan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai objek penelitian.

Berikut ini adalah rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2018.

---

<sup>4</sup>Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayiq Sabiq, 2009), hlm. 178.

**Tabel I.1**  
**Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Utang atas modal (Kali)	Utang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	139	30	5,28	0,84	101	7	36,13	1,01
2014	130	12	5,37	0,84	83	6	17,44	0,83
2015	156	46	2,25	0,69	56	4	8,54	0,56
2016	129	26	2,69	0,73	55	3	7,40	0,55
2017	141	23	3,83	0,79	53	3	9,97	0,53
2018	134	17	3,79	0,79	51	2	9,95	0,51

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel I.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013-2018 untuk rasio lancar mengalami fluktuasi, yaitu rasio tidak stabil dari tahun ke tahun. Tahun 2013 ke tahun 2014 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2015 rasio lancar mengalami kenaikan, pada tahun 2016 rasio lancar kembali mengalami penurunan, 2017 rasio lancar perusahaan kembali mengalami kenaikan, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2018. Kemudian untuk rasio kas atas utang lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan. Rasio kas atas utang lancar hanya mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 34% dari tahun sebelumnya.

Rasio solvabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013-2018 untuk rasio utang atas modal mengalami fluktuasi, dimana pada

tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga 2017, dan akhirnya kembali mengalami penurunan pada tahun 2018. Sedangkan untuk rasio utang atas aktiva cenderung mengalami kenaikan. Hal ini ditandai dengan angka rasio hanya mengalami penurunan pada tahun 2015.

Rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013-2018 untuk rasio ROA dan *basic earning power* mengalami penurunan sepanjang tahun penelitian. Hal ini tentu tidaklah baik bagi perusahaan karena rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar angka rasionya, maka akan semakin baik.

Rasio aktivitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013-2018 untuk rasio FATO dan TATO cenderung mengalami penurunan pada tahun penelitian. Hal ini berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013-2018 berada dalam keadaan kurang baik disebabkan oleh rasio-rasio yang cenderung mengalami fluktuasi bahkan penurunan selama tahun penelitian. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *cross sectional approach*, yaitu dengan membandingkan rasio keuangan PT. Adhi Karya

(Persero) Tbk dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya atau perusahaan yang bergerak dibidang yang sama dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dengan metode ini maka akan dapat diketahui rasio keuangan perusahaan berada di atas atau di bawah rata-rata rasio perusahaan sejenisnya. Kemudian, hasil penelitian ini akan dapat dipergunakan oleh pihak perusahaan untuk mengetahui posisi perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya serta dapat dipergunakan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat atau menyusun strategi yang lebih baik lagi dalam hal persaingan usaha dengan perusahaan sejenisnya.

Perusahaan-perusahaan sejenis dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sampel sebanyak 5 (lima) perusahaan dan termasuk ke dalam kategori perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia serta terdaftar di Daftar Efek Syariah selama tahun penelitian. Adapun data rasio dari perusahaan-perusahaan yang akan dibandingkan dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Rasio Keuangan PT. Acset Indonusa Tbk**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Utang atas modal (Kali)	Utang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	148	6	1,31	0,56	78	10	4,59	0,78
2014	157	6	1,27	0,56	91	9	5,58	0,91
2015	132	5	1,90	0,65	70	2	4,37	0,70
2016	179	11	0,92	0,48	71	2	4,48	0,71
2017	127	5	2,69	0,72	57	2	6,21	0,57
2018	109	3	5,26	0,84	41	0,2	4,93	0,41

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel I.2 di atas, rasio likuiditas PT. Acset Indonusa Tbk untuk rasio lancar dan rasio kas atas utang lancarnya mengalami hal yang sama dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu berfluktuasi sepanjang tahun penelitian atau tidak konsisten dalam hal meningkatkan rasio likuiditasnya. Rasio solvabilitas PT. Acset Indonusa Tbk untuk rasio utang atas modal dan utang atas aktiva juga sama halnya dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu mengalami fluktuasi, seharusnya semakin kecil rasio solvabilitasnya maka akan semakin baik. Kemudian, untuk rasio profitabilitas PT. Acset Indonusa Tbk cenderung mengalami penurunan selama tahun penelitian. Untuk rasio aktivitas PT. Acset Indonusa Tbk juga mengalami fluktuasi.

**Tabel I.3**  
**Rasio Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Utang atas modal (Kali)	Utang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	135	27	5,25	0,84	93	6	82,15	0,93
2014	136	24	5,24	0,83	85	6	17,51	0,85
2015	138	27	2,73	0,73	74	6	4,75	0,74
2016	153	57	1,89	0,65	52	5	3,93	0,52
2017	144	45	1,93	0,65	51	4	3,71	0,51
2018	141	32	2,22	0,68	47	3	3,80	0,47

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel I.3 di atas, rasio likuiditas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk untuk rasio lancar pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan akan tetapi menurun pada tahun 2017 dan 2018. Untuk rasio kas atas utang lancarnya mengalami hal yang sama dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu berfluktuasi sepanjang tahun penelitian atau tidak konsisten dalam hal meningkatkan rasio likuiditasnya. Rasio solvabilitas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk untuk rasio utang atas modal dan utang atas aktiva cenderung mengalami penurunan sepanjang tahun penelitian. Kemudian, untuk rasio profitabilitas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk cenderung mengalami penurunan selama tahun penelitian. Untuk rasio aktivitas PT.



Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk juga cenderung mengalami penurunan selama tahun penelitian.

**Tabel I.4**  
**Rasio Keuangan PT. Total Bangun Persada Tbk**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Utang atas modal (Kali)	Utang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	157	44	1,71	0,63	102	13	24,52	1,02
2014	129	37	2,10	0,67	84	9	29,67	0,84
2015	125	41	2,28	0,69	79	6	11,66	0,79
2016	128	36	2,13	0,68	80	7	12,75	0,80
2017	126	33	2,21	0,68	90	7	12,73	0,90
2018	137	34	2,06	0,67	86	6	16,79	0,86

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel I.4 di atas, rasio likuiditas PT. Total Bangun Persada Tbk untuk rasio lancar cenderung mengalami penurunan selama tahun penelitian. Kemudian untuk rasio kas atas utang lancarnya mengalami hal yang sama dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu berfluktuasi sepanjang tahun penelitian atau tidak konsisten dalam hal meningkatkan rasio likuiditasnya. Rasio solvabilitas PT. Total Bangun Persada Tbk untuk rasio utang atas modal dan utang atas aktiva mengalami fluktuasi sepanjang tahun penelitian, yaitu belum mampu konsisten dalam menekan utang yang membiayai perusahaan. Kemudian, untuk rasio profitabilitas PT. Total Bangun Persada Tbk cenderung mengalami penurunan selama tahun penelitian. Untuk rasio aktivitas PT. Total Bangun Persada Tbk mengalami fluktuasi selama tahun penelitian.

**Tabel I.5**  
**Rasio Keuangan PT. Surya Semesta Internusa Tbk**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Utang atas modal (Kali)	Utang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	200	91	1,22	0,55	78	15	4,86	0,78
2014	167	67	0,97	0,49	74	11	4,79	0,74
2015	156	49	0,93	0,48	75	5	4,30	0,75
2016	178	80	1,14	0,53	52	1	3,21	0,52
2017	192	43	0,97	0,49	36	19	2,61	0,36
2018	170	67	0,68	0,40	49	1	2,94	0,49

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel I.5 di atas, rasio yang dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk baik rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, maupun rasio aktivitas sama-sama mengalami fluktuasi. Artinya, perusahaan belum mampu konsisten dalam rangka meningkatkan profit, menekan utang, ataupun mengelola aktiva tetap dan total aset yang dimilikinya secara efektif.

**Tabel I.6**  
**Rasio Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Utang atas modal (Kali)	Utang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	109	18	2,90	0,74	94	8	7,24	0,94
2014	112	27	2,19	0,68	78	7	4,65	0,78
2015	123	24	2,60	0,72	69	3	4,27	0,69

2016	155	61	1,46	0,59	50	4	4,71	0,50
2017	134	43	2,12	0,67	57	3	6,65	0,57
2018	154	49	2,44	0,70	52	3	6,66	0,52

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel I.6 di atas, rasio likuiditas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk rasio lancar cenderung mengalami kenaikan selama tahun penelitian dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2017. Untuk rasio kas atas utang lancarnya mengalami hal yang sama dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu berfluktuasi sepanjang tahun penelitian atau tidak konsisten dalam hal meningkatkan rasio likuiditasnya. Rasio solvabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk rasio utang atas modal dan utang atas aktiva mengalami fluktuasi selama tahun penelitian. Kemudian, untuk rasio profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk cenderung mengalami penurunan selama tahun penelitian dan hanya mengalami kenaikan sekali saja yaitu pada tahun 2017 untuk rasio ROA dan pada tahun 2016 untuk rasio *basic earning power*. Untuk rasio aktivitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi selama tahun penelitian.

Berdasarkan penjelasan dan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa peranan rasio keuangan sangat penting bagi perkembangan serta kemajuan sebuah perusahaan, karena rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang

bersangkutan.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Metode *Cross Sectional Approach*”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya adalah kondisi rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dianalisis, berada di atas atau di bawah dari rata-rata rasio keuangan perusahaan sejenisnya selama 6 (enam) tahun, dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2013-2018 jika dilakukan dengan metode *Cross Sectional Approach*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah rasio likuiditas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach* pada tahun 2013-2018 berada di atas atau di bawah rata-rata dari rasio likuiditas perusahaan sejenisnya ?

---

<sup>5</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 104.

2. Apakah rasio solvabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach* pada tahun 2013-2018 berada di atas atau di bawah rata-rata dari rasio solvabilitas perusahaan sejenisnya ?
3. Apakah rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach* pada tahun 2013-2018 berada di atas atau di bawah rata-rata dari rasio profitabilitas perusahaan sejenisnya ?
4. Apakah rasio aktivitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach* pada tahun 2013-2018 berada di atas atau di bawah rata-rata dari rasio aktivitas perusahaan sejenisnya ?

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.<sup>6</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyangkut rasio-rasio yang peneliti gunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Variabel-variabelnya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97.

**Tabel I.7**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas	Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. <sup>7</sup>	1. Rasio lancar = aktiva lancar : utang lancar 2. Rasio kas = kas : utang lancar	Rasio
Rasio Solvabilitas	Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. <sup>8</sup>	1. Rasio hutang atas modal = total utang : Ekuitas 2. Rasio hutang atas aktiva = total utang : total aktiva	Rasio
Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. <sup>9</sup>	1. ROA = penjualan bersih : total aktiva 2. Basic earning power = laba sebelum pajak : total aktiva	Rasio
Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. <sup>10</sup>	1. FATO = penjualan : total aktiva tetap 2. TATO = penjualan : total aktiva	Rasio

<sup>7</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 110.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 113.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 114.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 114.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach* pada tahun 2013-2018 berada di atas atau di bawah rata-rata dari rasio likuiditas perusahaan sejenisnya.
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach* pada tahun 2013-2018 berada di atas atau di bawah rata-rata dari rasio solvabilitas perusahaan sejenisnya.
3. Untuk mengetahui rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach* pada tahun 2013-2018 berada di atas atau di bawah rata-rata dari rasio profitabilitas perusahaan sejenisnya.
4. Untuk mengetahui rasio aktivitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach* pada tahun 2013-2018 berada di atas atau di bawah rata-rata dari rasio aktivitas perusahaan sejenisnya.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan pada suatu perusahaan.

### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang mengenai keadaan keuangan perusahaan.

### 3. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### 4. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami. adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang hal apa saja yang melatar belakangi mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap judul penelitian. Identifikasi masalah berisi tentang masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian. Batasan masalah yaitu membatasi masalah dalam penelitian.



Defenisi operasional variabel berisi tentang pengertian variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian, indikator penelitian dan skala pengukuran penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat yang diperoleh peneliti dan lembaga perguruan tinggi, terhadap hasil penelitian.

Bab II, membahas landasan teori yaitu: kumpulan teori yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah. Penelitian terdahulu yaitu penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti. Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas pembaca tentang variabel-variabel penelitian.

Bab III, membahas tentang metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V, menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang akan diberikan gabungan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidaknya sebagian bersifat finansial. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.<sup>11</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap, laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagaipertanggungjawaban atau

---

<sup>11</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

*accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.<sup>12</sup>

Menurut Zaki Baridwan, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan padanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.<sup>13</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan dan berguna dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang diambil oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, Begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang digunakan dan kemampuan untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat

---

<sup>12</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 201.

<sup>13</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta:BPPE-Yogyakarta, 2004), hlm. 17.

memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional lewat laporan keuangan.<sup>14</sup>

Menurut Kasmir, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.<sup>15</sup>

## 2. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase.
- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas.
- f. Analisis perubahan laba kotor.

---

<sup>14</sup>Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 39.

<sup>15</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 10.

g. Analisis *break-even*.

h. Analisis rasio<sup>16</sup>

### 3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan, dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan di masa mendatang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.<sup>17</sup>

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi rasio likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh

---

<sup>16</sup>S.Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004), hlm. 37.

<sup>17</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*(Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2010), hlm. 113.

para pemenang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan. Untuk memenuhi informasi tersebut jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.<sup>18</sup>

Penganalisis finansial dalam mengadakan analisis rasio finansial pada dasarnya dapat menggunakan 2 (dua) macam perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio suatu tahun dengan rasio-rasio tahun sebelumnya atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk tahun-tahun yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio yang sama dari rata-rata industri. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dalam hal rasio tertentu berada di bawah, di atas atau sama dengan rasio industri. Jika perusahaan mempunyai rasio tertentu diatas industri berarti dalam aspek tersebut perusahaan berada diatas rata-rata industri. Sebaliknya kalau rasio perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan rasio industri maka dalam aspek finansial perusahaan tersebut di bawah rata-rata industri.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan rasio perusahaan PT. Adhi Karya dengan perusahaan sejenisnya, yaitu yang

---

<sup>18</sup>Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 408.

<sup>19</sup>Pandji Anoraga, *Op. Cit.*, hlm. 329.

bergerak dibidang konstruksi. Adapun rasio yang akan peneliti gunakan yaitu :

### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau *kedua*, mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.<sup>20</sup>

Berikut ini tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio likuiditas:<sup>21</sup>

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

---

<sup>20</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 128.

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 132.

- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Adapun rasio likuiditas yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah rasio lancar dan rasio kas.



a) Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dapat dirumuskan<sup>22</sup> : rasio lancar =  $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat rasio lancar juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi, sebagai pedoman umum, tingkat rasio lancar 2,00 atau 200% sudah dapat dianggap baik.<sup>23</sup>

b) Rasio Kas atas Utang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>24</sup>

Rasio kas atas utang lancar =  $\frac{\text{kas}}{\text{utanglancar}}$

---

<sup>22</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 301.

<sup>23</sup>Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 44.

<sup>24</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 302.

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas, dikatakan bahwa rasio ini digunakan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas:<sup>25</sup>

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

---

<sup>25</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 151.

- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Rasio solvabilitas juga memiliki beberapa implikasi. Implikasi dari rasio solvabilitas antara lain adalah:

- a) Kreditor memandang jumlah ekuitas debitur sebagai margin keamanan (*safety margin*). Apabila jumlah modal perusahaan debitur kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung risiko yang besar.
- b) Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitur (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau utang.
- c) Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham (investor) terhadap perusahaan. Ingat kembali bahwa saham menggambarkan kepemilikan investor atas perusahaan.
- d) Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian hasil (*return*) bagi pemilik.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 191.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuanganyang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif seperti mesin dan peralatan atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. Seorang manajer keuangan yang handal dituntut untuk memiliki kepiawaian dalam mengelola tingkat solvabilitas perusahaan, khususnya dalam mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan.<sup>27</sup>

Adapun rasio solvabilitas yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah rasio utang atas modal dan rasio utang atas aktiva.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 191

a) Rasio Utang atas Modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rumusnya sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{totalutang}}{\text{modal}}$$

b) Rasio Utang atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh manautang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasio nya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman, porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil. Rumusnya sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$\text{rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{totalutang}}{\text{totalaktiva}}$$

### 3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 303.

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 304.

<sup>30</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 196.

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun rasio profitabilitas yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Basic Earning Power*.

a) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumusnya sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$ROA = \frac{\text{penjualanbersih}}{\text{totalaktiva}}$$

---

<sup>31</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 305.

b) *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik. Rumusnya sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$\text{Basic earning power} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$$

**4) Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, antara lain:<sup>33</sup>

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 305.

<sup>33</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 172.

- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun rasio profitabilitas yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah *Fixed Aset TurnOver* (FATO) dan *Total Aset TurnOver* (TATO).

a) *Fixed Asset TurnOver*(FATO)

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva tetap berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Rumusnya yaitu:<sup>34</sup>

$$\text{Fixed aset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktivatetap}}$$

---

<sup>34</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 309.



b) *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rumusnya sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$\text{Total aset } turn \text{ over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{totalaset}}$$

#### 4. *Cross Sectional Approach*

##### a. **Pengertian dan tujuan***Cross Sectional Approach*

*Cross Sectional Approach* merupakan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil perhitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dengan ruang lingkup yang sejenis.<sup>36</sup>

Menurut Lukman Syamsuddin, yang dimaksud dengan *Cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi, dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perbandingan dengan cara *Cross sectional approach* ini juga dapat dilakukan dengan jalan

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 309.

<sup>36</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 214.

membandingkan rasio finansial perusahaan dengan rasio rata-rata industri.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *cross sectional approach* merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisis rasio keuangan dengan cara membandingkannya dengan rasio rata-rata perusahaan sejenisnya.

Adapun tujuan dari analisis dengan metode *Cross Sectional Approach* yaitu untuk mengetahui prestasi keuangan suatu perusahaan. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui suatu perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya menunjukkan penurunan.<sup>38</sup>

#### **b. Perusahaan Sejenis**

Dikatakan suatu perusahaan itu sejenis apabila mempunyai kesamaan suatu atribut. Macam-macam kesamaan atribut suatu perusahaan antara lain kesamaan dari sisi pemasok, kesamaan dari sisi pasar modal, atau kesamaan dalam pemilikan secara hukum. Kesamaan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari daftar perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasinya. Misalnya sektor keuangan, pertambangan,

---

<sup>37</sup>Lukman Syamsuddin, *Op. Cit* hlm. 39.

<sup>38</sup>Mamduh M Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 111.

konstruksi, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya, kesamaan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari segi berikut:<sup>39</sup>

- 1) Kesamaan kapitalisasi pasar. Kesamaan pasar adalah nilai sebuah perusahaan yang diindikasikan oleh harga saham yang beredar.
- 2) Kesamaan dalam persoalan risiko. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.
- 3) Kesamaan dari segi konteks barang pengganti juga memungkinkan untuk dilakukan pengkajian. Seperti perusahaan produk *handphone* dan kamera sehingga pada saat sekarang ini telah terjadi persaingan penjualan kamera dan *handphone*, dan lain sebagainya.

Syarat yang bersifat kesamaan ini tentunya bertujuan agar pengkajian dengan menggunakan pendekatan ini akan diperoleh suatu rekomendasi sesuai seperti yang diinginkan. Misalnya seorang manajer perusahaan yang ingin melihat bagaimana perusahaan pesaing bekerja untuk menyaingi bisnis yang dijalankannya.<sup>40</sup>

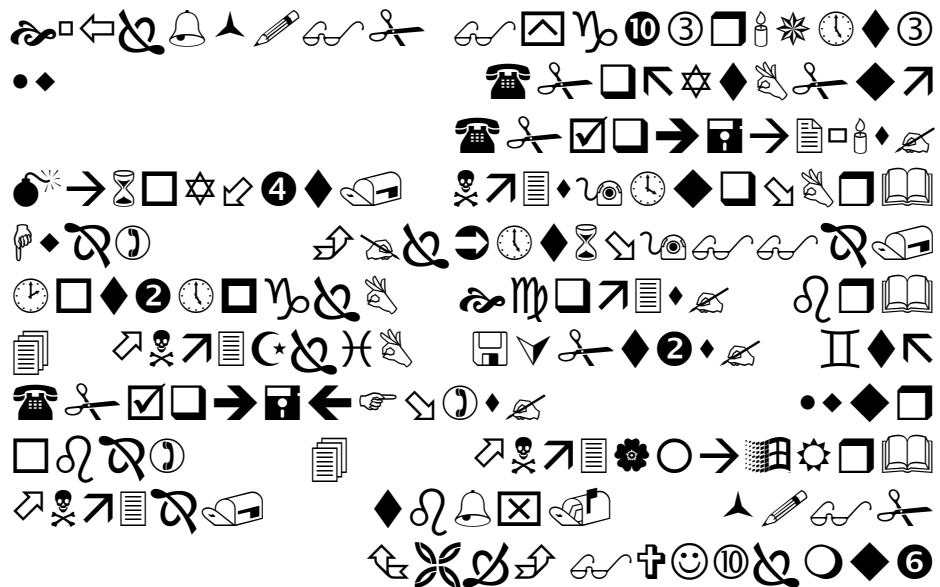
---

<sup>39</sup>Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 215.

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 215.

## 5. Ayat Al-Qur'an Tentang Rasio Keuangan

Faktanya tidak ada ayat Al-Qur'an yang secara khusus membahas mengenai rasio keuangan. Namun, untuk melakukan analisis rasio keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan tentunya memiliki peranan penting karena laporan keuangan menyediakan semua informasi keuangan yang dibutuhkan dalam menganalisis rasio keuangan. Allah SWT juga menyinggung tentang laporan keuangan di dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 29:



Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah MahaPenyayang kepadamu."<sup>41</sup> (QS. An-Nisa 4: Ayat 29).

<sup>41</sup>Al Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 83.





Ayat di atas merupakan ayat terpanjang di Al-Qur'an, dan yang dikenal oleh para ulama dengan nama *Ayat Al-Mudayanah* (ayat utang-piutang). Ayat ini antara lain berbicara tentang anjuran kewajiban menulis utang piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris), sambil menekankan perlunya menulis hutang walau sedikit, disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya.<sup>44</sup>Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa ayat ini sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan. Kemudian ayat ini juga dapat dikaitkan dengan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas, karena kedua rasio tersebut juga berhubungan dengan utang.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan orang lain sebelum penelitian ini yaitu penelitian yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amthy Suraya (Jurnal Sekuritas, Universitas Pamulang, vol.2 no.3 Mei 2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Gas Negara Tbk Periode 2013-2017.	Kinerja keuangan PT. Gas Negara Tbk secara keseluruhan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas berdasarkan keputusan Menteri BUMN No: KEP-

<sup>44</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 1* (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 730.

			100/MBU/2002 periode 2013 sampai 2017 dinyatakan sehat.
2.	Sri ningsih sitanggung( Jurnal Pendidikan Akuntansi, Unimed, e-ISSN 2620-5866, vol.1.no.3 Desember 2018)	Analisis Rasio keuangan secara <i>Cross Sectional</i> untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama yaitu sub sektor semen dan perusahaan milik BUMN bahwa PT. Semen Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Semen Batu Raja yang tidak mengalami peningkatan kinerja keuangan setiap tahunnya.
3.	Nardi Sunardi, (Jurnal Sekuritas, Universitas Pamulang, Vol.1, No.4 Juni 2018)	Jurnal Analisis <i>Du Pont System</i> dengan <i>Time Series Approach</i> dan <i>Cross Sectional Approach</i> dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.	Analisis Du Pont System untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. PP (Persero) Tbk dikatakan berkinerja baik. Sedangkan untuk perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dikatakan berkinerja kurang baik.
4.	Oktaryani Merlin Tumbiri (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	Untuk rasio likuiditas perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT. Semen Batu Raja Tbk. Untuk rasio solvabilitas perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Untuk rasio aktivitas perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT. Semen Indonesia Tbk. Untuk rasio profitabilitas perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT.



			Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk.
5.	Ma'ruf Miftahul Huda, (Skripsi, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2016)	Analisis Laporan Keuangan di perusahaan roti & Bakery sanden Bantul Yogyakarta.	Rasio likuiditas dan profitabilitas berada dalam kondisi baik, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas berada dalam kondisi yang tidak baik sepanjang tahun penelitian. Yaitu periode 2012 sampai 2014.
6.	Elisa Dwi Putri Harahap, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi kasus PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018)	Rasio likuiditas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi baik. Rasio solvabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berada pada kondisi kurang baik. Rasio aktivitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berada pada kondisi yang kurang baik. Kemudian rasio profitabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga berada pada kondisi yang kurang baik.
7.	Niskhoiriya h, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2016.	Rasio likuiditas PT. Mayora Indah Tbk untuk <i>Current Ratio</i> dinyatakan sehat, dan untuk <i>Cash Ratio</i> dinyatakan tidak sehat. Rasio solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk dinyatakan tidak sehat. Rasio aktivitas PT. Mayora Indah Tbk dinyatakan tidak sehat. Kemudian rasio profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk juga dinyatakan berada pada kondisi yang tidak sehat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Amthy Suraya dan atas nama Ma'ruf Miftahul Huda adalah sama sama

membahas tentang analisis rasio keuangan, kemudian sama sama menggunakan keempat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode *Time series* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional Approach*. Perbedaan lainnya terlihat pada lokasi penelitian. Peneliti terdahulu hanya menggunakan satu lokasi atau perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan enam lokasi atau perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Sri Ningsih Sitanggang adalah sama sama membahas tentang analisis rasio keuangan, metode yang digunakan juga sama yaitu *Cross Sectional Approach*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti perusahaan sub sektor semen dan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor konstruksi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Nardi Sunardi adalah sama sama menggunakan *Cross Sectional Approach*, kemudian sama sama meneliti perusahaan sub sektor konstruksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan analisis *Du Pont System*, kemudian penelitian ini menggunakan analisis rasio.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Oktaryani Merlin Tumbiri adalah sama sama membahas tentang analisis rasio keuangan, kemudian sama sama menggunakan keempat rasio

keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaannya terletak pada sub sektor perusahaan yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti perusahaan sub sektor semen dan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor konstruksi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Elisa Dwi Putri Harahap adalah sama sama membahas tentang analisis rasio keuangan, kemudian sama sama menggunakan keempat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaannya terletak pada sub sektor perusahaan yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti perusahaan sub makanan dan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor konstruksi.

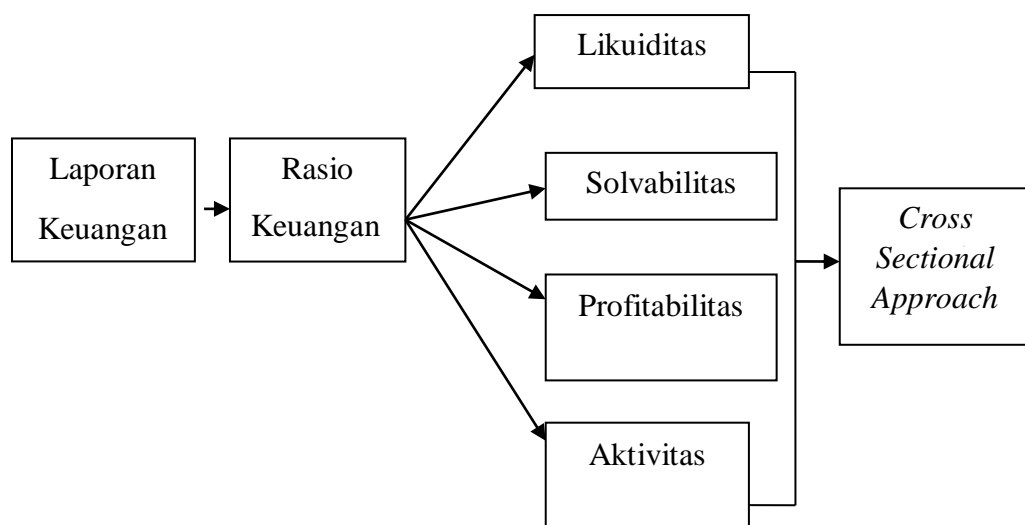
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Niskhoiriyah, adalah sama sama membahas tentang analisis rasio keuangan, kemudian sama sama menggunakan keempat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaannya terletak pada sub sektor perusahaan yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti perusahaan sub makanan dan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor konstruksi.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan

secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.<sup>45</sup> Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang berlokasi di Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18 Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai bulan Maret 2020.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didalamnya banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.<sup>46</sup> Sedangkan penelitian Deskriptif ditandai dengan ciri-ciri yaitu memusatkan pemecahan masalah serta mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat.<sup>47</sup> Kemudian Penelitian Deskriptif Kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>47</sup>Muri Yusuf, *Metode penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 63.

<sup>48</sup>Muri Yusuf, *Ibid*, hlm. 62.

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama dengan perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>50</sup>Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>51</sup>Sampel yang peneliti ambil yaitu data keuangan tahunan PT. Adhi Karya (persero) Tbk dan data keuangan tahunan 5 perusahaan yang sejenis dengan perusahaan PT. Adhi Karya (persero) Tbk yang menyediakan data yang di butuhkan yaitu dari tahun 2013-2018, Serta telah terdaftar di Daftar Efek Syariah. Kelima perusahaan tersebut yaitu PT. Acset Indonusa Tbk (ACST), PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL), PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA), dan PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA).

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 115.

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 116.

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 122.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada dasarnya suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>52</sup>

Data dalam penelitian ini bersumber dari situs *www.idnfinancial.com* dan data yang dipublikasikan oleh Perusahaan-perusahaan sampel tersebut dapat mengukur rasio keuangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.<sup>53</sup> Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada.<sup>54</sup>

Untuk menganalisis data yang ada agar dapat ditarik kesimpulan, maka analisis yang peneliti gunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu:<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 206.

<sup>54</sup>Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 255.

<sup>55</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 301-309.

### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

#### 1) Rasio lancar

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100 \%$$

#### 2) Rasio kas atas utang lancar

$$\text{Rasio kas atas utang lancar} = \frac{\text{kas}}{\text{utanglancar}} \times 100 \%$$

### b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang.

#### 1) Rasio utang atas modal

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{totalutang}}{\text{modal}} \times 1 \text{ Kali}$$

#### 2) Rasio utang atas aktiva

$$\text{rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{totalutang}}{\text{totalaktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

### c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada



seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

1) *Return on aset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{penjualanbersih}}{\text{totalaktiva}}$$

2) *Basic earning power*

$$\text{Basic earning power} = \frac{\text{labasebelumajak}}{\text{totalaktiva}}$$

**d. Rasio Aktivitas**

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

1) *Fixed aset turn over*

$$\text{Fixed aset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktivatetap}}$$

2) *Totalasetturn over*

$$\text{Total aset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{totalaset}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk telah berdiri selama 60 tahun. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Raya Pasar Minggu Km.18, Jakarta. Pemerintah Negara Republik Indonesia adalah pemegang saham utama dari Grup. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun yang sama, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Konstruksi bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, *Associate NV*, dilebur ke dalam Perusahaan.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1974 dari Kartini Mulyadi, S.H., yang telah diubah dengan akta No. 2 tanggal 3 Desember 1974 dari notaris yang sama. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/13 tanggal 17 Januari 1975, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 24 Oktober 1975, Tambahan No. 600.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 12 tanggal 4 Mei 2018 dan telah mendapat

pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No: AHU-0012001. AH.01. 02. Tahun 2018. Ruang lingkup bidang usaha Perusahaan meliputi:

- a. Konstruksi.
- b. Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (*Engineering Procurement and Construction/EPC*).
- c. Penyelenggaraan prasarana dan sarana perkeretaapian.
- d. Investasi, perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri fabrikasi beton pracetak (*precast*), jasa dalam bidang teknologi informasi, dan agro industri.
- e. Properti, hotel, dan real estat.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai Grup) dalam bidang konstruksi, EPC, properti, real estat, investasi infrastruktur, penyelenggaraan prasarana dan sarana perkeretaapian, jasa pengadaan barang dan hotel. Adapun entitas anak yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai berikut:

- 1) PT. Adhi Persada Properti (APP) dan PT Adhi Persada Realti (APR)

Berdasarkan Akta Penggabungan No. 42 tanggal 18 Juni 2015 dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handani Adhi Wasito, S.H., APR dan APP telah dilebur (*merger*) ke APP. Proses penggabungan ini telah disahkan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.43 tanggal 18 Juni 2015 dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handani Adhi Wasito, S.H., yang telah

mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0937736.AH.01.02 tanggal 22 Juni 2015.

2) PT. Adhi Persada Beton (APB)

APB didirikan berdasarkan Akta Notaris No.13 tanggal 16 Desember 2013, Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-02108.AH.01.01 Tahun 2014 tanggal 16 Januari 2014.

3) PT. Adhi Persada Gedung (APG)

APG didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 10 Desember 2013, Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-02265.AH.01.01 Tahun 2014 tanggal 16 Januari 2014.

4) PT. Adhi Commuter Properti (ACP)

ACP didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 103 tanggal 9 Maret 2018, Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No: AHU0018477.AH.01.01 Tahun 2018 tanggal 6 April 2018.<sup>56</sup>

*Annual Report Award* tahun 2005 menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mendapatkan peringkat pertama untuk kategori Non

---

<sup>56</sup>Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018.

Keuangan BUMN *Listed*. Kemudian, pasar jasa konstruksi mempunyai prospek yang bagus sehingga PT. Adhi Karya (Persero) telah berhasil membuktikan kemampuannya dalam mengerjakan proyek-proyek besar di tingkat Nasional. Bidang usaha *Engineering Procurement & Construction* (EPC) yang telah dimulai sejak tahun 2002 oleh perusahaan ini semakin berkembang dan demikian pula dengan bidang investasinya. Pemerintah telah menerbitkan beberapa peraturan perundangan yang mendukung kerjasama investasi dibidang infrastruktur, sehingga tidak berlebihan jika PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menetapkan ambisinya menjadi mitra pilihan dibidang EPC dan investasi. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menyadari bahwa kelangsungan usahanya tidak terlepas dari peran serta masyarakat, sehingga PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berperan aktif juga dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.<sup>57</sup>

## 2. Visi dan Misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. No. 014-6/2018/028 tanggal 9 Maret 2018 tentang Perubahan Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan ADHI, dan dalam menyikapi semakin ketatnya persaingan industri konstruksi, Perseroan meredefinisikan visinya. Perubahan Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan ADHI sesuai dengan perkembangan Perseroan serta kondisi eksternal yang ada dan bertujuan dalam rangka

---

<sup>57</sup>Mohammad Riza, Skripsi *Analisis Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk*, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2008.

transformasi bisnis Perseroan. Adapun visi dan misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai berikut:

a. Visi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Visi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah “Menjadi korporasi inovatif dan berbudaya unggul untuk pertumbuhan berkelanjutan”.

b. Misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

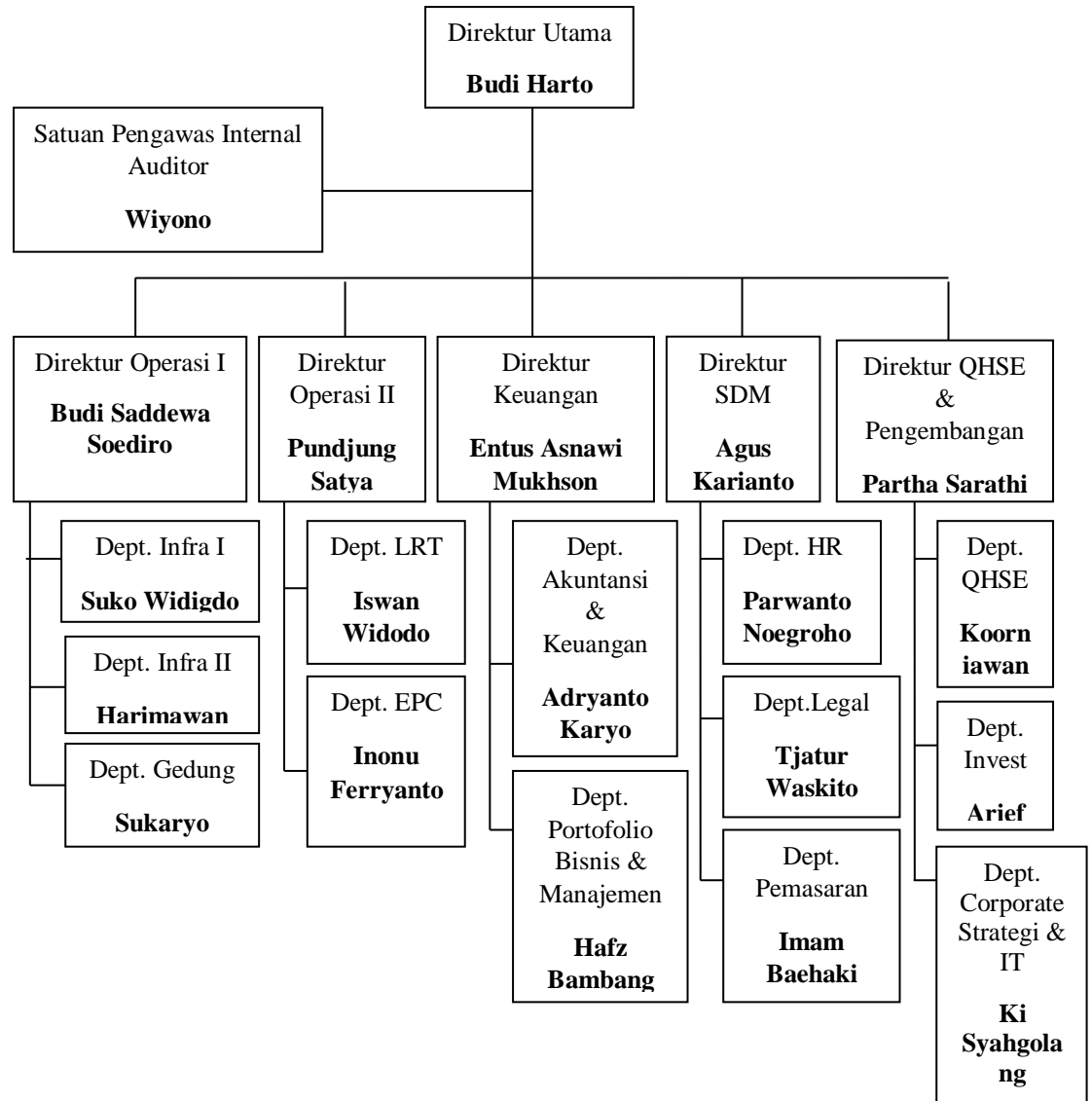
Adapun untuk mewujudkan visi perusahaan, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menetapkan misi perusahaan sebagai berikut:

- 1) Membangun insan yang unggul, profesional, amanah, dan berjiwa wirausaha.
- 2) Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, properti, industri, dan investasi, yang bereputasi.
- 3) Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta *impact* bagi *stakeholders*.
- 4) Menjalankan organisasi dengan tata kelola yang baik.
- 5) Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja.
- 6) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

3. Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

#### a. Deskripsi Data Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar dan rasio kas atas utang lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2013 sampai 2018. Adapun rumus dan perhitungannya peneliti paparkan di bawah ini.

$$1) \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Rasio Kas atas Utang lancar} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

**Tabel IV.1**  
**Rasio Likuiditas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva lancar	9.099.466	9.165.894	14.691.152	16.835.408	24.817.671	25.429.544
Kas	1.939.959	811.411	4.317.347	3.364.910	4.131.173	3.263.036
Utang lancar	6.541.657	7.040.618	9.414.462	13.044.369	17.633.189	18.964.304
<b>Rasio lancar</b>	<b>139%</b>	<b>130%</b>	<b>156%</b>	<b>129%</b>	<b>140%</b>	<b>134%</b>
<b>Rasio kas atas utang lancar</b>	<b>29%</b>	<b>11%</b>	<b>45%</b>	<b>25%</b>	<b>23%</b>	<b>17%</b>

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar 139%, artinya setiap utang lancar sebesar Rp1 dapat dijamin 139% oleh aktiva lancar. Rasio lancar pada tahun 2014 sebesar 130%, artinya setiap utang lancar Rp1 dapat dijamin 130% oleh aktiva lancar, yang berarti mengalami penurunan dari tahun



sebelumnya sebesar 9%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai aktiva lancar lebih rendah daripada kenaikan nilai utang. Rasio lancar pada tahun 2015 sebesar 156%, artinya utang lancar sebesar Rp1 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 156%. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai aktiva lancar lebih tinggi daripada kenaikan nilai utang lancar.

Kemudian rasio lancar pada tahun 2016 adalah sebesar 129%, artinya setiap utang lancar sebesar Rp1 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 129%, yang berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh utang lancar yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva lancar. Rasio lancar pada tahun 2017 sebesar 140%, artinya setiap utang lancar sebesar Rp1 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 140%, yang berarti mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Terakhir pada tahun 2018, rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 134%, artinya setiap utang lancar sebesar Rp1 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 134%, yang berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Rasio kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar 29%, artinya setiap utang lancar Rp1 dijamin oleh kas sebesar 29%. Rasio kas pada tahun 2014 sebesar 11%, artinya utang lancar Rp1 dapat dijamin oleh kas sebesar 11% yang berarti nilai rasio kas menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh utang lancar mengalami kenaikan sementara kas mengalami penurunan. Rasio kas pada tahun

2015 sebesar 45% yang berarti nilai rasio kas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 34%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kas lebih tinggi daripada kenaikan nilai utang lancar. Kemudian rasio kas pada tahun 2016 adalah sebesar 25%, artinya rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 20%. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai kas sementara nilai utang lancar mengalami kenaikan. Rasio kas pada tahun 2017 sebesar 23%, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Rasio kas pada tahun 2018 sebesar 17%, rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh nilai kas yang mengalami penurunan sementara nilai utang lancar mengalami kenaikan.

#### **b. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang atas modal dan rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2013 sampai 2018. Adapun rumus dan perhitungannya peneliti paparkan di bawah ini.

$$1) \text{ Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$2) \text{ Rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

**Tabel IV.2**  
**Rasio Solvabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

<b>Uraian</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Total utang	8.172.498	8.818.101	11.598.931	14.652.655	22.463.030	23.833.342
Modal	1.548.462	1.640.780	5.162.131	5.442.779	5.869.917	6.285.271
Total aktiva	9.720.961	10.458.881	16.761.063	20.095.435	28.332.948	30.118.614
<b>Rasio utang atas modal</b>	<b>5,27 Kali</b>	<b>5,37 Kali</b>	<b>2,24 Kali</b>	<b>2,69 Kali</b>	<b>3,82 Kali</b>	<b>3,79 kali</b>
<b>Rasio utang atas aktiva</b>	<b>0,84 Kali</b>	<b>0,84 Kali</b>	<b>0,69 Kali</b>	<b>0,72 Kali</b>	<b>0,79 Kali</b>	<b>0,79 Kali</b>

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Rasio utang atas modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio utang atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar 5,27 kali. Artinya, total utang yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah 5,27 kali dari total modal. Tahun 2014 rasio utang atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 5,37 kali. Nilai rasio ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,10 kali, hal ini disebabkan oleh total utang yang meningkat lebih tinggi daripada modal. Rasio kas atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 2,24 kali. Artinya, total utang yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah 2,24 kali dari total modal.

Kemudian, nilai rasio pada tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan meningkat lebih tinggi daripada utang perusahaan. Nilai rasio utang atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar

2,69 kali. Nilai ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,45 kali. Kenaikan ini disebabkan oleh total utang yang meningkat jauh lebih tinggi dibandingkan kenaikan modal. Rasio kas atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 3,82 kali. Rasio ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya disebabkan oleh total utang yang semakin tinggi sedangkan modal tidak mengalami kenaikan yang seimbang dengan total utang. Terakhir pada tahun 2018, rasio utang atas modal yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 3,79 kali. Rasio ini hanya mengalami penurunan sebesar 0,3 kali dari tahun sebelumnya.

Rasio utang atas aktiva menunjukkan sejauh manautang dapat ditutupi oleh aktiva atau sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,84 kali. Artinya, total utang yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah 0,84 kali dari total aktiva. Tahun 2014 rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0,84 kali. Nilai rasio ini stagnan dari tahun sebelumnya. Rasio kas atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,69 kali. Artinya, total utang yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah 0,69 kali dari total aktiva. Nilai rasio pada tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat lebih tinggi daripada utang perusahaan. Kemudian nilai rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 adalah

sebesar 0,72 kali. Rasio kas atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 dan 2018 adalah sebesar 0,79. Secara keseluruhan, rasio utang atas aktiva yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tidak mengalami penurunan atau kenaikan yang berarti karena selisih rasio dari tahun ke tahun cukup rendah.

### c. Deskripsi Data Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan *basic earning power* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2013 sampai 2018. Adapun rumus dan perhitungannya peneliti paparkan di bawah ini.

$$1) \text{ Return on asset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Basic earning power} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel IV.3**  
**Rasio Profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Penjualan bersih	9.799.598	8.653.578	9.389.570	11.063.942	15.156.178	15.655.499
Laba sebelum pajak	714.364	599.556	746.091	612.622	957.281	649.504
Total aktiva	9.720.961	10.458.881	16.761.063	20.095.435	28.332.948	30.118.614
<b>ROA</b>	<b>100 %</b>	<b>82 %</b>	<b>56 %</b>	<b>55 %</b>	<b>53 %</b>	<b>51 %</b>
<b>Basic earning power</b>	<b>7 %</b>	<b>5 %</b>	<b>4 %</b>	<b>3 %</b>	<b>3 %</b>	<b>2 %</b>

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

*Return on asset* yang selanjutnya akan peneliti sebut dengan ROA.

ROA yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggambarkan

perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar nilai rasio ini, maka akan semakin baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. ROA PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar 100%. Artinya, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mampu menghasilkan laba sebesar 100% dari nilai penjualan. Tahun 2014 ROA PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 82%. Nilai rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 18%, hal ini disebabkan oleh penjualan bersih yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. ROA PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 secara berturut-turut sebesar 56%, 55%, 53%, dan 51%. Nilai rasio pada tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai total aktiva yang lebih besar daripada kenaikan nilai penjualan. Hal ini berarti aktiva tidak berputar dengan efektif untuk memperoleh laba.

*Basic Earning Power* atau biasa juga disebut dengan kemampuan laba dasar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dan dibandingkan dengan total aktiva. *Basic Earning Power* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2018 cenderung mengalami penurunan. Rasio *Basic Earning Power* berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan 2018 yaitu 7%, 5%, 4%, 3%, 3%, dan 2%. Hal ini bukan merupakan hal yang baik bagi perusahaan. Karena ini berarti kemampuan perusahaan

dalam memperoleh laba dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Jadi, semakin besar nilai rasio ini akan semakin baik.

#### d. Deskripsi Data Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *fixed asset turn over* (FATO) dan *total asset turn over* (TATO) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2013 sampai 2018. Adapun rumus dan perhitungannya peneliti paparkan di bawah ini.

$$1) \text{ fixed asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$2) \text{ Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 1 \text{ Kali}$$

**Tabel IV.4**  
**Rasio Aktivitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Penjualan	9.799.598	8.653.578	9.389.570	11.063.942	15.156.178	15.655.499
Aktiva tetap	271.256	496.095	1.099.426	1.459.815	1.520.930	1.573.323
Total aset	9.720.961	10.458.881	16.761.063	20.095.435	28.332.948	30.118.614
<b>FATO</b>	<b>36,12 Kali</b>	<b>17,44 Kali</b>	<b>8,54 Kali</b>	<b>7,57 Kali</b>	<b>9,96 Kali</b>	<b>9,95 kali</b>
<b>TATO</b>	<b>1,00 Kali</b>	<b>0,82 Kali</b>	<b>0,56 Kali</b>	<b>0,55 Kali</b>	<b>0,53 Kali</b>	<b>0,51 Kali</b>

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

*Fixed asset turn over* yang selanjutnya akan disebut dengan FATO yaitu Rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva tetap berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Nilai rasio FATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 36,12 kali, artinya pada tahun 2013 aktiva tetap berputar sebanyak 36,12

kali dalam menciptakan penjualan. Kemudian rasio FATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga 2016. Nilai rasionya berturut-turut yaitu 17,44 kali, 8,54 kali, dan 7,57 kali. Penurunan rasio ini disebabkan oleh kenaikan nilai penjualan tidak seimbang dengan kenaikan nilai aktiva tetap. Hal ini berarti aktiva tetap PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tidak berputar secara efektif. Selanjutnya pada tahun 2017 rasio FATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 9,96 kali. Berarti mengalami kenaikan sebesar 2,39 kali dari tahun sebelumnya dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,01 kali dari tahun 2017.

*Total asset turn over* yang selanjutnya akan disebut dengan TATO adalah Rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. TATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,00 kali, artinya PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,00 kali dari total aktivanya. Kemudian untuk tahun 2014 sampai dengan 2018 rasio TATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu secara berturut rasionya sebesar 0,82 kali, 0,56 kali, 0,55 kali, 0,53 kali dan 0,51 kali. Meskipun penurunan ini bisa dikatakan cukup tipis dari tahun ke tahun, tetap saja hal ini merupakan sesuatu yang kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan dianggap kurang efektif dalam mengelola aktiva yang dimiliki dalam hal meningkatkan penjualan.



## 2. Perhitungan rata-rata rasio perusahaan sejenis

Perhitungan rata-rata rasio perusahaan sejenis PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dilakukan dengan cara menjumlahkan rasio perusahaan yang bersangkutan untuk setiap tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2018, kemudian hasilnya dibagi 5 (lima) karena terdapat 5 (lima) perusahaan pembanding. Adapun rata-rata rasio perusahaan sejenis PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini. Perusahaan sejenis yang dimaksud adalah perusahaan yang sama-sama bergerak di bidang konstruksi.

### a. Rata-rata Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya. Berikut rata-rata rasio likuiditas perusahaan sejenis yang dimaksud oleh peneliti:

**Tabel IV.5**  
**Rata-rata Rasio Lancar**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	148%	157%	132%	179%	127%	109%
PT. PP (Persero) Tbk	135%	136%	138%	153%	144%	141%
PT. Total Bangun Persada Tbk	157%	129%	125%	128%	126%	137%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	200%	167%	156%	178%	192%	170%
PT. Wijaya Karya Tbk	109%	112%	123%	155%	134%	154%
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>150%</b>	<b>140%</b>	<b>135%</b>	<b>159%</b>	<b>145%</b>	<b>142%</b>

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio lancar dari 5 perusahaan sejenis berada pada angka di atas dari 100%. Hal ini berarti perusahaan-perusahaan konstruksi berada pada kondisi

yang baik karna aktiva lancarnya masih sanggup menutupi hutang lancarnya.

**Tabel IV.6**  
**Rata-rata Rasio Kas atas Utang Lancar**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	6%	6%	5%	11%	5%	3%
PT. PP (Persero) Tbk	27%	24%	27%	57%	45%	32%
PT. Total Bangun Persada Tbk	44%	37%	41%	36%	33%	34%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	91%	67%	49%	80%	43%	67%
PT. Wijaya Karya Tbk	18%	27%	24%	61%	43%	49%
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>37%</b>	<b>32%</b>	<b>29%</b>	<b>49%</b>	<b>34%</b>	<b>37%</b>

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio kas atas utang lancar dari 5 perusahaan sejenis mengalami penurunan angka rasio dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan turun kembali pada tahun 2017, kemudian terakhir pada tahun 2018 meningkat sebesar 3% dari tahun sebelumnya.

b. Rata-rata Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh utang. Berikut rata-rata rasio solvabilitas perusahaan sejenis yang dimaksud oleh peneliti:

**Tabel IV.7**  
**Rata-rata Rasio Utang atas Modal**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	1,31 kali	1,27 kali	1,90 kali	0,92 kali	2,69 kali	5,26 kali
PT. PP (Persero) Tbk	5,25 kali	5,24 kali	2,73 kali	1,89 kali	1,93 kali	2,22 kali
PT. Total Bangun Persada Tbk	1,71 kali	2,10 kali	2,28 kali	2,13 kali	2,21 kali	2,06 kali
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	1,22 kali	0,97 kali	0,93 kali	1,14 kali	0,97 kali	0,68 kali
PT. Wijaya Karya Tbk	2,90 kali	2,19 kali	2,60 kali	1,46 kali	2,12 kali	2,44 kali
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>2,48 kali</b>	<b>2,35 kali</b>	<b>2,09 kali</b>	<b>1,51 kali</b>	<b>1,98 kali</b>	<b>2,53 kali</b>

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio utang atas modal dari 5 perusahaan sejenis mengalami penurunan angka rasio dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan tahun 2018.

**Tabel IV.8**  
**Rata-rata Rasio Utang atas Aktiva**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	0,56 kali	0,56 kali	0,65 kali	0,48 kali	0,72 kali	0,84 kali
PT. PP (Persero) Tbk	0,84 kali	0,83 kali	0,73 kali	0,65 kali	0,65 kali	0,68 kali
PT. Total Bangun Persada Tbk	0,63 kali	0,67 kali	0,69 kali	0,68 kali	0,68 kali	0,67 kali
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	0,55 kali	0,49 kali	0,48 kali	0,53 kali	0,49 kali	0,40 kali
PT. Wijaya Karya Tbk	0,74 kali	0,68 kali	0,72 kali	0,59 kali	0,67 kali	0,70 kali
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>0,66 kali</b>	<b>0,65 kali</b>	<b>0,65 kali</b>	<b>0,59 kali</b>	<b>0,64 kali</b>	<b>0,66 kali</b>

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio utang atas aktiva dari 5 perusahaan sejenis mengalami penurunan

angka rasio dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan tahun 2018.

c. Rata-rata Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut rata-rata rasio profitabilitas perusahaan sejenis yang dimaksud oleh peneliti:

**Tabel IV.9**  
**Rata-rata Rasio Return On Asset (ROA)**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	78%	91%	70%	71%	57%	41%
PT. PP (Persero) Tbk	93%	85%	74%	52%	51%	47%
PT. Total Bangun Persada Tbk	102%	84%	79%	80%	90%	86%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	78%	74%	75%	52%	36%	49%
PT. Wijaya Karya Tbk	94%	78%	69%	50%	57%	52%
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>89%</b>	<b>82%</b>	<b>73%</b>	<b>61%</b>	<b>58%</b>	<b>55%</b>

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio ROA dari 5 perusahaan sejenis mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2018. Hal ini berarti bahwa menurunnya kemampuan perusahaan konstruksi dalam menghasilkan laba dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

**Tabel IV.10**  
**Rata-rata Rasio *Basic Earning Power***

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	10%	9%	2%	2%	2%	0,2%
PT. PP (Persero) Tbk	6%	6%	6%	5%	4%	3%
PT. Total Bangun Persada Tbk	13%	9%	6%	7%	7%	6%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	15%	11%	5%	1%	19%	1%
PT. Wijaya Karya Tbk	8%	7%	3%	4%	3%	3%
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>10%</b>	<b>8%</b>	<b>4%</b>	<b>4%</b>	<b>7%</b>	<b>3%</b>

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio *basic earning power* dari 5 perusahaan sejenis cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2018. Rasio ini hanya mengalami kenaikan pada tahun 2017. Hal ini berarti bahwa menurunnya kemampuan perusahaan konstruksi dalam menghasilkan laba dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

d. Rata-rata Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Berikut rata-rata rasio aktivitas perusahaan sejenis yang dimaksud oleh peneliti:

**Tabel IV.11**  
**Rata-rata Rasio *Fixed Asset Turn Over (FATO)***

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	4,59 kali	5,58 kali	4,37 kali	4,80 kali	6,21 kali	4,93 kali
PT. PP (Persero) Tbk	82,15 kali	17,51 kali	4,75 kali	3,93 kali	3,71 kali	3,80 kali
PT. Total Bangun Persada Tbk	24,52 kali	29,67 kali	11,66 kali	12,75 kali	12,73 kali	16,79 kali

PT. Surya Semesta Internusa Tbk	4,86 kali	4,79 kali	4,30 kali	3,21 kali	2,61 kali	2,94 kali
PT. Wijaya Karya Tbk	7,24 kali	4,65 kali	4,27 kali	4,71 kali	6,65 kali	6,66 kali
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>24,67 kali</b>	<b>12,44 kali</b>	<b>5,87 kali</b>	<b>5,88 kali</b>	<b>6,38 kali</b>	<b>7,02 kali</b>

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio *fixed asset turn over* dari 5 perusahaan sejenis mengalami penurunan angka rasio dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, kemudian kembali mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

**Tabel IV.12**  
**Rata-rata Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO)**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	0,78 kali	0,91 kali	0,70 kali	0,71 kali	0,57 kali	0,41 kali
PT. PP (Persero) Tbk	0,93 kali	0,85 kali	0,74 kali	0,52 kali	0,51 kali	0,47 kali
PT. Total Bangun Persada Tbk	1,02 kali	0,84 kali	0,79 kali	0,80 kali	0,90 kali	0,86 kali
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	0,78 kali	0,74 kali	0,75 kali	0,52 kali	0,36 kali	0,49 kali
PT. Wijaya Karya Tbk	0,94 kali	0,78 kali	0,69 kali	0,50 kali	0,57 kali	0,52 kali
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>0,89 kali</b>	<b>0,82 kali</b>	<b>0,73 kali</b>	<b>0,61 kali</b>	<b>0,58 kali</b>	<b>0,55 kali</b>

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio *total asset turn over* dari 5 perusahaan sejenis mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi belum mampu mengelola total asetnya secara efektif dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

### 3. Analisis *Cross Sectional Approach*

Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, *cross sectional approach* merupakan salah satu teknik analisis rasio dengan cara membandingkan rasio suatu perusahaan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya. Kemudian untuk menarik kesimpulan mengenai baik tidaknya kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya dapat dilakukan dengan memperhatikan pedoman berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar

a) Jika rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih besar atau sama dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi baik.

b) Jika rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk kurang dari rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi tidak baik.

Rasio lancar PT. Adhi Karya jika dianalisis dengan *cross sectional approach* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.13**  
**Rasio Lancar**  
**PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Lancar		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (%)	Rata-rata Industri (%)	
2013	139	150	Tidak Baik
2014	130	140	Tidak Baik
2015	156	135	Tidak Baik
2016	129	159	Tidak Baik
2017	141	145	Tidak Baik
2018	134	142	Tidak Baik

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, secara berturut rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 sampai dengan 2018 adalah 139%, 130%, 156%, 129%, 141%, dan 134%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis untuk rasio lancar tahun 2013 sampai dengan 2018 secara berturut yaitu 150%, 140%, 135%, 159%, 145%, dan 142%. Maka dapat disimpulkan kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dilihat dari rasio lancar berada pada kondisi yang tidak baik. Karena rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di bawah atau kurang dari rata-rata rasio perusahaan atau industri sejenisnya, hanya rasio pada tahun 2016 saja yang berada di atas rata-rata rasio perusahaan sejenisnya. Namun, rasio perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2018 berada pada angka lebih besar dari 100%, hal ini masih dapat dikatakan aman bagi



perusahaan karena dianggap aktiva lancar masih sanggup menutupi utang lancarnya.

## 2) Rasio Kas atas Utang Lancar

- a) Jika rasio kas atas utang lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih besar atau sama dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio kas atas utang lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi baik/sangat baik.
- b) Jika rasio kas atas utang lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk kurang dari rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio kas atas utang lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi tidak baik.

Rasio kas atas utang lancar PT. Adhi Karya jika dianalisis dengan *cross sectional approach* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.14**  
**Rasio Kas atas Utang Lancar**  
**PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Kas atas Utang Lancar		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (%)	Rata-rata Industri (%)	
2013	30	37	Tidak Baik
2014	12	32	Tidak Baik
2015	46	29	Baik
2016	26	49	Tidak Baik
2017	23	34	Tidak Baik
2018	17	37	Tidak Baik

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, secara berturut rasio kas atas utang lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 sampai dengan 2018 adalah 30%, 12%, 46%, 26%, 23%, dan 17%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis untuk rasio kas atas utang lancar tahun 2013 sampai dengan 2018 secara berturut yaitu 37%, 32%, 29%, 49%, 34%, dan 37%. Maka dapat disimpulkan kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dilihat dari rasio kas atas utang lancar berada pada kondisi yang tidak baik. Karena rasio kas atas utang lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di bawah atau kurang dari rata-rata rasio perusahaan atau industri sejenisnya, hanya rasio pada tahun 2015 saja yang berada di atas rata-rata rasio perusahaan sejenisnya. Rendahnya nilai rasio ini disebabkan oleh besarnya utang lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk daripada jumlah kas yang dimilikinya.

b. Rasio Solvabilitas

1) Rasio Utang atas Modal

- a) Jika rasio utang atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih kecil atau sama dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio utang atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi baik.
- b) Jika rasio utang atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih besar dari rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka

dinyatakan rasio utang atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi tidak baik.

Rasio utang atas modal PT. Adhi Karya jika dianalisis dengan *cross sectional approach* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.15**  
**Rasio Utang atas Modal**  
**PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Utang atas Modal		Keterangan
	PT. Adhi Karya(Persero) Tbk (Kali)	Rata-rata Industri (Kali)	
2013	5,28	2,48	Tidak Baik
2014	5,37	2,35	Tidak Baik
2015	2,25	2,09	Tidak Baik
2016	2,69	1,51	Tidak Baik
2017	3,83	1,98	Tidak Baik
2018	3,79	2,53	Tidak Baik

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, secara berturut rasio utang atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 sampai dengan 2018 adalah 5,28 kali, 5,37 kali, 2,25 kali, 2,69 kali, 3,83 kali, dan 3,79 kali. Apabila dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis untuk rasio utang atas modal tahun 2013 sampai dengan 2018 secara berturut yaitu 2,48 kali, 2,35 kali, 2,09 kali, 1,51 kali, 1,98 kali, dan 2,53 kali. Maka dapat disimpulkan kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dilihat dari rasio utang atas modal berada pada kondisi yang kurang baik. Karena rasio utang atas modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

dari tahun 2013 sampai dengan 2018 lebih besar dari rata-rata rasio perusahaan atau industri sejenisnya. hal ini berarti PT. Adhi Karya (Persero) Tbk cukup banyak dibiayai oleh utang. Akan tetapi, dengan utang yang dimilikinya, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mampu meningkatkan modalnya secara konsisten tanpa pernah mengalami penurunan modal selama tahun penelitian. Modal yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp1.548.462 (dalam jutaan rupiah), kemudian hingga tahun 2018 modal yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk telah mencapai Rp6.285.271 (dalam jutaan rupiah).

## 2) Rasio Utang atas Aktiva

- a) Jika rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih kecil atau sama dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi baik.
- b) Jika rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih besar rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi tidak baik.

Rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya jika dianalisis dengan *cross sectional approach* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.16**  
**Rasio Utang atas Aktiva**  
**PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Utang atas Aktiva		Keterangan
	PT. Adhi Karya(Persero) Tbk (Kali)	Rata-rata Industri (Kali)	
2013	0,84	0,66	Tidak Baik
2014	0,84	0,65	Tidak Baik
2015	0,69	0,65	Tidak Baik
2016	0,73	0,59	Tidak Baik
2017	0,79	0,64	Tidak Baik
2018	0,79	0,66	Tidak Baik

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, secara berturut rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 sampai dengan 2018 adalah 0,84 kali, 0,84 kali, 0,69 kali, 0,73 kali, 0,79 kali, dan 0,79 kali. Apabila dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis untuk rasio utang atas aktiva tahun 2013 sampai dengan 2018 secara berturut yaitu 0,66 kali, 0,65 kali, 0,65 kali, 0,59 kali, 0,64 kali, dan 0,66 kali. Maka dapat disimpulkan kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dilihat dari rasio utang atas aktiva berada pada kondisi yang kurang baik. Karena rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2018 lebih besar dari rata-rata rasio perusahaan atau industri sejenisnya. Namun, nilai rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata rasio perusahaan sejenisnya. Kemudian, rasio utang atas

aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk masih dapat dikatakan aman karena nilai rasionya lebih kecil daripada 1 (satu). Artinya, total utang PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih kecil dari pada total aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

c. Rasio Profitabilitas

1) *Return On Asset* (ROA)

a) Jika rasio *return on asset* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih besar atau sama dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio *return on asset* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi baik.

b) Jika rasio *return on asset* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk kurang dari rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio *return on asset* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi tidak baik.

Rasio ROA PT. Adhi Karya jika dianalisis dengan *cross sectional approach* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.17**  
**Rasio *Return On Asset* (ROA)**  
**PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA)		Keterangan
	PT. Adhi Karya(Persero) Tbk (%)	Rata-rata Industri (%)	
2013	101	89	Baik
2014	83	82	Baik
2015	56	73	Tidak Baik
2016	55	61	Tidak Baik
2017	53	58	Tidak Baik
2018	51	55	Tidak Baik

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, secara berturut rasio ROA PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 sampai dengan 2018 adalah 101%, 83%, 56%, 55%, 53%, dan 51%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis untuk rasio lancar tahun 2013 sampai dengan 2018 secara berturut yaitu 89%, 82%, 73%, 61%, 58%, dan 55%. Maka dapat disimpulkan kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dilihat dari rasio ROA berada pada kondisi yang kurang baik. Karena rasio ROA PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di bawah atau kurang dari rata-rata rasio perusahaan atau industri sejenisnya, hanya rasio pada tahun 2013 dan 2014 saja yang berada di atas rata-rata rasio perusahaan sejenisnya.

## 2) *Basic Earning Power*

a) Jika rasio *basic earning power* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih besar atau sama dengan rata-rata rasio perusahaan

sejenisnya, maka dinyatakan rasio *basic earning power* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi baik.

- b) Jika rasio *basic earning power* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk kurang dari rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio *basic earning power* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi tidak baik.

Rasio *basic earning power* PT. Adhi Karya jika dianalisis dengan *cross sectional approach* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.18**  
**Rasio Basic Earning Power**  
**PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Basic Earning Power		Keterangan
	PT. Adhi Karya(Persero) Tbk (%)	Rata-rata Industri (%)	
2013	7	10	Tidak Baik
2014	6	8	Tidak Baik
2015	4	4	Tidak Baik
2016	3	4	Tidak Baik
2017	3	7	Tidak Baik
2018	2	3	Tidak Baik

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.18 di atas, secara berturut rasio *basic earning power* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 sampai dengan 2018 adalah 7%, 6%, 4%, 3%, 3%, dan 2%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis untuk rasio *basic earning power* tahun 2013 sampai dengan 2018 secara berturut yaitu 10%, 8%, 4%, 4%, 7%, dan 3%. Maka dapat



disimpulkan kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dilihat dari rasio *basic earning power* berada pada kondisi yang tidak baik. Karena rasio *basic earning power* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada di bawah atau kurang dari rata-rata rasio perusahaan atau industri sejenisnya.

d. Rasio Aktivitas

1) *Fixed Asset Turn Over* (FATO)

a) Jika rasio *Fixed Asset Turn Over* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih besar atau sama dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio *Fixed Asset Turn Over* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi baik.

b) Jika rasio *Fixed Asset Turn Over* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk kurang dari rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio *Fixed Asset Turn Over* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi tidak baik.

Rasio FATO PT. Adhi Karya jika dianalisis dengan *cross sectional approach* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.19**  
**Rasio *Fixed Asset Turn Over* (FATO)**  
**PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio <i>Fixed Asset Turn Over</i> (FATO)		Keterangan
	PT. Adhi Karya(Persero) Tbk (Kali)	Rata-rata Industri (Kali)	
2013	36,13	24,67	Baik

2014	17,44	12,44	Baik
2015	8,54	5,87	Baik
2016	7,40	5,88	Baik
2017	9,97	6,38	Baik
2018	9,95	7,02	Baik

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.19 di atas, secara berturut rasio FATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 sampai dengan 2018 adalah 36,13 kali, 17,44 kali, 8,54 kali, 7,40 kali, 9,97 kali, dan 9,95 kali. Apabila dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis untuk rasio FATO tahun 2013 sampai dengan 2018 secara berturut yaitu 24,67 kali, 12,44 kali, 5,87 kali, 5,88 kali, 6,38 kali, dan 7,02 kali. Maka dapat disimpulkan kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dilihat dari rasio FATO berada pada kondisi yang sangat baik. Karena rasio FATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2018 lebih besar dari rata-rata rasio perusahaan atau industri sejenisnya. Hal ini berarti PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mampu mengelola aktiva tetapnya secara baik.

## 2) *Total Asset Turn Over* (TATO)

a) Jika rasio *Total Asset Turn Over* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih besar atau sama dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio *Total Asset Turn Over* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi baik/sangat baik.

b) Jika rasio *Total Asset Turn Over* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk kurang dari rata-rata rasio perusahaan sejenisnya, maka dinyatakan rasio *Total Asset Turn Over* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kondisi tidak baik.

Rasio TATO PT. Adhi Karya jika dianalisis dengan *cross sectional approach* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.20**  
**Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO)**  
**PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)		Keterangan
	PT. Adhi Karya(Persero) Tbk (Kali)	Rata-rata Industri (Kali)	
2013	1,01	0,89	Baik
2014	0,83	0,82	Baik
2015	0,56	0,73	Tidak Baik
2016	0,55	0,61	Tidak Baik
2017	0,53	0,58	Tidak Baik
2018	0,51	0,55	Tidak Baik

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, secara berturut rasio TATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 sampai dengan 2018 adalah 1,01 kali, 0,83 kali, 0,56 kali, 0,55 kali, 0,53 kali, dan 0,51 kali. Apabila dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis untuk rasio *total asset turn over* tahun 2013 sampai dengan 2018 secara berturut yaitu 0,89 kali, 0,82 kali, 0,73 kali, 0,61 kali, 0,58 kali, dan 0,55 kali. Maka dapat disimpulkan kondisi keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk jika dilihat dari rasio TATO berada

pada kondisi yang kurang baik. Karena rasio TATO PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2013 sampai dengan 2018 lebih kecil dari rata-rata rasio perusahaan atau industri sejenisnya. Rasio TATO yang berada di atas rata-rata rasio perusahaan sejenisnya hanya pada tahun 2013 dan 2014. Akan tetapi, selisih rasio yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya dapat dikatakan cukup kecil. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk masih memiliki peluang untuk memperbaiki pengelolaan total asetnya agar dapat mencapai rasio yang lebih tinggi dari rata-rata rasio industri sejenisnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan metode *cross sectional approach* pada tahun 2013 sampai dengan 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk rasio lancar dan rasio kas atas utang lancar berada dalam kondisi yang kurang baik jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach*, yaitu dengan cara membandingkan rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya. Berdasarkan metode tersebut, rasio likuiditas yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih kecil dari pada rata-rata rasio perusahaan sejenisnya.
2. Rasio solvabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk rasio utang atas modal dan rasio utang atas aktiva berada dalam kondisi yang tidak baik jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach*, yaitu dengan cara membandingkan rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya. Berdasarkan metode tersebut, rasio solvabilitas yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih besar dari pada rata-rata rasio perusahaan sejenisnya.
3. Rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk rasio ROA dan rasio *basic earning power* berada dalam kondisi yang kurang baik jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach*, yaitu dengan cara membandingkan rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rata-

rata rasio perusahaan sejenisnya. Berdasarkan metode tersebut, rasio profitabilitas yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih kecil dari pada rata-rata rasio perusahaan sejenisnya.

4. Rasio aktivitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk FATO berada dalam kondisi yang sangat baik, karna rasio ini lebih besar dari pada rata-rata rasio perusahaan sejenisnya. Kemudian untuk rasio TATO berada dalam kondisi yang kurang baik jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach*, yaitu dengan cara membandingkan rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rata-rata rasio perusahaan sejenisnya. Berdasarkan metode tersebut, rasio TATO yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk lebih kecil dari pada rata-rata rasio perusahaan sejenisnya.

Secara keseluruhan, rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada posisi yang kurang baik jika dianalisis dengan metode *cross sectional approach*. Hanya rasio FATO yang berada di posisi sangat baik karna mampu mengalahkan nilai rata-rata rasio perusahaan sejenisnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan, serta kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebaiknya mengurangi hutang atau menambah aktiva lancarnya. Hal tersebut akan mampu meningkatkan persentase pada rasio lancar dan rasio kas atas utang lancarnya serta mampu menekan

nilai rasio utang atas modal dan rasio utang atas aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

2. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebaiknya meningkatkan lagi prestasi penjualan jasa konstruksi yang selama ini dijalankan agar pendapatan atau laba semakin meningkat, dengan demikian maka rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk akan ikut meningkat.
3. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk selanjutnya harus bisa mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan nilai rasio *fixed asset turn over* (FATO) yang dimiliki karna PT. Adhi Karya (Persero) Tbk telah mampu mengelola aktiva tetapnya dengan baik selama tahun penelitian.
4. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk harus lebih baik lagi dalam mengelola total aset perusahaan agar perputarannya semakin tinggi dengan demikian, maka nilai rasio *total asset turn over* (TATO) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Al Jumanatul. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Anoraga, Pandji. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta, 2004.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hanafi, Mamduh M. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- , Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Haryono, Slamet. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayiq Sabiq, 2009.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Samryn. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2010.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 1*. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- , Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 2*. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- S.Munawir. *Analisis Laporan Keuanga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004.



Sugiyono. *Metode Penelitian Bisni*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Yusuf, Muri. *Metode penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

**Referensi lain:**

Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2018.

Mohammad Riza, Skripsi *Analisis Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk*, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2008.

Nardi Sunardi, Jurnal Analisis Du Pont System dengan Time Series Approach dan Cross Sectional Approach dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, 2018, *Vol.1, No.4*.

[www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDNTITAS PRIBADI**

Nama : Siska Ariyani  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Sikaping, 18 September 1998  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 dari 4 Bersaudara  
Alamat : Bintuju  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Telepon/HP : 0823-6435-9895  
Email : simamorasiska1@gmail.com

### **PENDIDIKAN**

SD Negeri 101000 Muaratais (2004-2010)  
MTs Negeri 2 Padangsidimpuan (2010-2013)  
SMK Negeri 1 Padangsidimpuan (2013-2016)  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2016-2020)

### **IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Victoriadi  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Yenni  
Pekerjaan Ibu : Pedagang  
Alamat : Bintuju

### **PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3,79  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan PT. Adhi karya (Persero) Tbk  
dengan Metode *Cross Sectional Approach*.

### **Motto Hidup**

“Believe, bahwa dibalik kesulitan pasti ada kemudahan”

### Lampiran 1

#### Data dan Hasil Rasio Likuiditas

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2013 sampai dengan 2018

(Dalam jutaan rupiah)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva lancar	9.099.466	9.165.894	14.691.152	16.835.408	24.817.671	25.429.544
Kas	1.939.959	811.411	4.317.347	3.364.910	4.131.173	3.263.036
Utang lancar	6.541.657	7.040.618	9.414.462	13.044.369	17.633.189	18.964.304
<b>Rasio lancar</b>	<b>139%</b>	<b>130%</b>	<b>156%</b>	<b>129%</b>	<b>140%</b>	<b>134%</b>
<b>Rasio kas atas utang lancar</b>	<b>29%</b>	<b>11%</b>	<b>45%</b>	<b>25%</b>	<b>23%</b>	<b>17%</b>

### Lampiran 2

#### Data dan Hasil Rasio Solvabilitas

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2013 sampai dengan 2018

(Dalam jutaan rupiah)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Total utang	8.172.498	8.818.101	11.598.931	14.652.655	22.463.030	23.833.342
Modal	1.548.462	1.640.780	5.162.131	5.442.779	5.869.917	6.285.271
Total aktiva	9.720.961	10.458.881	16.761.063	20.095.435	28.332.948	30.118.614
<b>Rasio utang atas modal</b>	<b>5,27 Kali</b>	<b>5,37 Kali</b>	<b>2,24 Kali</b>	<b>2,69 Kali</b>	<b>3,82 Kali</b>	<b>3,79 kali</b>
<b>Rasio utang atas aktiva</b>	<b>0,84 Kali</b>	<b>0,84 Kali</b>	<b>0,69 Kali</b>	<b>0,72 Kali</b>	<b>0,79 Kali</b>	<b>0,79 Kali</b>

### Lampiran 3

#### Data dan Hasil Rasio Profitabilitas

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2013 sampai dengan 2018

(Dalam jutaan rupiah)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Penjualan bersih	9.799.598	8.653.578	9.389.570	11.063.942	15.156.178	15.655.499
Laba sebelum pajak	714.364	599.556	746.091	612.622	957.281	649.504
Total aktiva	9.720.961	10.458.881	16.761.063	20.095.435	28.332.948	30.118.614
<b>ROA</b>	<b>100 %</b>	<b>82 %</b>	<b>56 %</b>	<b>55 %</b>	<b>53 %</b>	<b>51 %</b>
<b>Basic earning power</b>	<b>7 %</b>	<b>5 %</b>	<b>4 %</b>	<b>3 %</b>	<b>3 %</b>	<b>2 %</b>

### Lampiran 4

#### Data dan Hasil Rasio Aktivitas

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2013 sampai dengan 2018

(Dalam jutaan rupiah)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Penjualan	9.799.598	8.653.578	9.389.570	11.063.942	15.156.178	15.655.499
Aktiva tetap	271.256	496.095	1.099.426	1.459.815	1.520.930	1.573.323
Total aset	9.720.961	10.458.881	16.761.063	20.095.435	28.332.948	30.118.614
<b>FATO</b>	<b>36,12 Kali</b>	<b>17,44 Kali</b>	<b>8,54 Kali</b>	<b>7,57 Kali</b>	<b>9,96 Kali</b>	<b>9,95 kali</b>
<b>TATO</b>	<b>1,00 Kali</b>	<b>0,82 Kali</b>	<b>0,56 Kali</b>	<b>0,55 Kali</b>	<b>0,53 Kali</b>	<b>0,51 Kali</b>

**Lampiran 5**  
**Data dan Hasil Rasio Keuangan**  
**PT. Acset Indonusa Tbk Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Hutang atas modal (Kali)	Hutang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	148	6	1,31	0,56	78	10	4,59	0,78
2014	157	6	1,27	0,56	91	9	5,58	0,91
2015	132	5	1,90	0,65	70	2	4,37	0,70
2016	179	11	0,92	0,48	71	2	4,48	0,71
2017	127	5	2,69	0,72	57	2	6,21	0,57
2018	109	3	5,26	0,84	41	0,2	4,93	0,41

**Lampiran 6**  
**Data dan Hasil Rasio Keuangan**  
**PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Hutang atas modal (Kali)	Hutang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	135	27	5,25	0,84	93	6	82,15	0,93
2014	136	24	5,24	0,83	85	6	17,51	0,85
2015	138	27	2,73	0,73	74	6	4,75	0,74
2016	153	57	1,89	0,65	52	5	3,93	0,52
2017	144	45	1,93	0,65	51	4	3,71	0,51
2018	141	32	2,22	0,68	47	3	3,80	0,47

**Lampiran 7**  
**Data dan Hasil Rasio Keuangan**  
**PT. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Hutang atas modal (Kali)	Hutang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	157	44	1,71	0,63	102	13	24,52	1,02
2014	129	37	2,10	0,67	84	9	29,67	0,84
2015	125	41	2,28	0,69	79	6	11,66	0,79
2016	128	36	2,13	0,68	80	7	12,75	0,80
2017	126	33	2,21	0,68	90	7	12,73	0,90
2018	137	34	2,06	0,67	86	6	16,79	0,86

**Lampiran 8**  
**Data dan Hasil Rasio Keuangan**  
**PT. Surya Semesta Internusa Tbk Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Hutang atas modal (Kali)	Hutang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	200	91	1,22	0,55	78	15	4,86	0,78
2014	167	67	0,97	0,49	74	11	4,79	0,74
2015	156	49	0,93	0,48	75	5	4,30	0,75
2016	178	80	1,14	0,53	52	1	3,21	0,52
2017	192	43	0,97	0,49	36	19	2,61	0,36
2018	170	67	0,68	0,40	49	1	2,94	0,49

**Lampiran 9**  
**Data dan Hasil Rasio Keuangan**  
**PT. Wijaya Karya Tbk Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Rasio Lancar (%)	Kas atas utang lancar (%)	Hutang atas modal (Kali)	Hutang atas aktiva (Kali)	ROA (%)	Basic Earning Power (%)	FATO (Kali)	TATO (Kali)
2013	109	18	2,90	0,74	94	8	7,24	0,94
2014	112	27	2,19	0,68	78	7	4,65	0,78
2015	123	24	2,60	0,72	69	3	4,27	0,69
2016	155	61	1,46	0,59	50	4	4,71	0,50
2017	134	43	2,12	0,67	57	3	6,65	0,57
2018	154	49	2,44	0,70	52	3	6,66	0,52

**Lampiran 10**  
**Rata-rata Rasio Lancar Perusahaan Sejenis**  
**Tahun 2013 sampai dengan 2018**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	148%	157%	132%	179%	127%	109%
PT. PP (Persero) Tbk	135%	136%	138%	153%	144%	141%
PT. Total Bangun Persada Tbk	157%	129%	125%	128%	126%	137%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	200%	167%	156%	178%	192%	170%
PT. Wijaya Karya Tbk	109%	112%	123%	155%	134%	154%
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>150%</b>	<b>140%</b>	<b>135%</b>	<b>159%</b>	<b>145%</b>	<b>142%</b>

### Lampiran 11

#### Rata-rata Rasio Kas atas Utang Lancar Perusahaan Sejenis Tahun 2013 sampai dengan 2018

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	6%	6%	5%	11%	5%	3%
PT. PP (Persero) Tbk	27%	24%	27%	57%	45%	32%
PT. Total Bangun Persada Tbk	44%	37%	41%	36%	33%	34%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	91%	67%	49%	80%	43%	67%
PT. Wijaya Karya Tbk	18%	27%	24%	61%	43%	49%
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>37%</b>	<b>32%</b>	<b>29%</b>	<b>49%</b>	<b>34%</b>	<b>37%</b>

### Lampiran 12

#### Rata-rata Rasio Utang atas Modal Perusahaan Sejenis Tahun 2013 sampai dengan 2018

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	1,31 kali	1,27 kali	1,90 kali	0,92 kali	2,69 kali	5,26 kali
PT. PP (Persero) Tbk	5,25 kali	5,24 kali	2,73 kali	1,89 kali	1,93 kali	2,22 kali
PT. Total Bangun Persada Tbk	1,71 kali	2,10 kali	2,28 kali	2,13 kali	2,21 kali	2,06 kali
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	1,22 kali	0,97 kali	0,93 kali	1,14 kali	0,97 kali	0,68 kali
PT. Wijaya Karya Tbk	2,90 kali	2,19 kali	2,60 kali	1,46 kali	2,12 kali	2,44 kali
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>2,48 kali</b>	<b>2,35 kali</b>	<b>2,09 kali</b>	<b>1,51 kali</b>	<b>1,98 kali</b>	<b>2,53 kali</b>

### Lampiran 13

#### Rata-rata Rasio Utang atas Aktiva Perusahaan Sejenis Tahun 2013 sampai dengan 2018

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	0,56 kali	0,56 kali	0,65 kali	0,48 kali	0,72 kali	0,84 kali
PT. PP (Persero) Tbk	0,84 kali	0,83 kali	0,73 kali	0,65 kali	0,65 kali	0,68 kali
PT. Total Bangun Persada Tbk	0,63 kali	0,67 kali	0,69 kali	0,68 kali	0,68 kali	0,67 kali
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	0,55 kali	0,49 kali	0,48 kali	0,53 kali	0,49 kali	0,40 kali
PT. Wijaya Karya Tbk	0,74 kali	0,68 kali	0,72 kali	0,59 kali	0,67 kali	0,70 kali
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>0,66 kali</b>	<b>0,65 kali</b>	<b>0,65 kali</b>	<b>0,59 kali</b>	<b>0,64 kali</b>	<b>0,66 kali</b>



**Lampiran 14**  
**Rata-rata Rasio ROA Perusahaan Sejenis**  
**Tahun 2013 sampai dengan 2018**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	78%	91%	70%	71%	57%	41%
PT. PP (Persero) Tbk	93%	85%	74%	52%	51%	47%
PT. Total Bangun Persada Tbk	102%	84%	79%	80%	90%	86%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	78%	74%	75%	52%	36%	49%
PT. Wijaya Karya Tbk	94%	78%	69%	50%	57%	52%
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>89%</b>	<b>82%</b>	<b>73%</b>	<b>61%</b>	<b>58%</b>	<b>55%</b>

**Lampiran 15**  
**Rata-rata Rasio Basic Earning Power Perusahaan Sejenis**  
**Tahun 2013 sampai dengan 2018**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	10%	9%	2%	2%	2%	0,2%
PT. PP (Persero) Tbk	6%	6%	6%	5%	4%	3%
PT. Total Bangun Persada Tbk	13%	9%	6%	7%	7%	6%
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	15%	11%	5%	1%	19%	1%
PT. Wijaya Karya Tbk	8%	7%	3%	4%	3%	3%
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>10%</b>	<b>8%</b>	<b>4%</b>	<b>4%</b>	<b>7%</b>	<b>3%</b>

**Lampiran 16**  
**Rata-rata Rasio FATO Perusahaan Sejenis**  
**Tahun 2013 sampai dengan 2018**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	4,59 kali	5,58 kali	4,37 kali	4,80 kali	6,21 kali	4,93 kali
PT. PP (Persero) Tbk	82,15 kali	17,51 kali	4,75 kali	3,93 kali	3,71 kali	3,80 kali
PT. Total Bangun Persada Tbk	24,52 kali	29,67 kali	11,66 kali	12,75 kali	12,73 kali	16,79 kali
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	4,86 kali	4,79 kali	4,30 kali	3,21 kali	2,61 kali	2,94 kali
PT. Wijaya Karya Tbk	7,24 kali	4,65 kali	4,27 kali	4,71 kali	6,65 kali	6,66 kali
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>24,67 kali</b>	<b>12,44 kali</b>	<b>5,87 kali</b>	<b>5,88 kali</b>	<b>6,38 kali</b>	<b>7,02 kali</b>

**Lampiran 17**  
**Rata-rata Rasio TATO Perusahaan Sejenis**  
**Tahun 2013 sampai dengan 2018**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk	0,78 kali	0,91 kali	0,70 kali	0,71 kali	0,57 kali	0,41 kali
PT. PP (Persero) Tbk	0,93 kali	0,85 kali	0,74 kali	0,52 kali	0,51 kali	0,47 kali
PT. Total Bangun Persada Tbk	1,02 kali	0,84 kali	0,79 kali	0,80 kali	0,90 kali	0,86 kali
PT. Surya Semesta Internusa Tbk	0,78 kali	0,74 kali	0,75 kali	0,52 kali	0,36 kali	0,49 kali
PT. Wijaya Karya Tbk	0,94 kali	0,78 kali	0,69 kali	0,50 kali	0,57 kali	0,52 kali
<b>Rata-rata Rasio</b>	<b>0,89 kali</b>	<b>0,82 kali</b>	<b>0,73 kali</b>	<b>0,61 kali</b>	<b>0,58 kali</b>	<b>0,55 kali</b>

**Lampiran 18**  
**Rasio Lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis**  
**Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Lancar		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Rata-rata Industri	
2013	139%	150%	Tidak Baik
2014	130%	140%	Tidak Baik
2015	156%	135%	Tidak Baik
2016	129%	159%	Tidak Baik
2017	141%	145%	Tidak Baik
2018	134%	142%	Tidak Baik

**Lampiran 19**  
**Rasio Kas atas Utang Lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Kas atas Utang Lancar		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Rata-rata Industri	
2013	30%	37%	Tidak Baik
2014	12%	32%	Tidak Baik
2015	46%	29%	Baik
2016	26%	49%	Tidak Baik
2017	23%	34%	Tidak Baik
2018	17%	37%	Tidak Baik

**Lampiran 20****Rasio Utang atas Modal PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Utang atas Modal		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Rata-rata Industri	
2013	5,28 kali	2,48 kali	Tidak Baik
2014	5,37 kali	2,35 kali	Tidak Baik
2015	2,25 kali	2,09 kali	Tidak Baik
2016	2,69 kali	1,51 kali	Tidak Baik
2017	3,83 kali	1,98 kali	Tidak Baik
2018	3,79 kali	2,53 kali	Tidak Baik

**Lampiran 21****Rasio Utang atas Aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Utang atas Aktiva		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Rata-rata Industri	
2013	0,84 kali	0,66 kali	Tidak Baik
2014	0,84 kali	0,65 kali	Tidak Baik
2015	0,69 kali	0,65 kali	Tidak Baik
2016	0,73 kali	0,59 kali	Tidak Baik
2017	0,79 kali	0,64 kali	Tidak Baik
2018	0,79 kali	0,66 kali	Tidak Baik

**Lampiran 22****Rasio Return On Asset (ROA) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio Return On Asset (ROA)		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Rata-rata Industri	
2013	101%	89%	Baik
2014	83%	82%	Baik
2015	56%	73%	Tidak Baik
2016	55%	61%	Tidak Baik
2017	53%	58%	Tidak Baik
2018	51%	55%	Tidak Baik

**Lampiran 23****Rasio *Basic Earning Power* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio <i>Basic Earning Power</i>		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Rata-rata Industri	
2013	7%	10%	Tidak Baik
2014	6%	8%	Tidak Baik
2015	4%	4%	Tidak Baik
2016	3%	4%	Tidak Baik
2017	3%	7%	Tidak Baik
2018	2%	3%	Tidak Baik

**Lampiran 24****Rasio *Fixed Asset Turn Over* (FATO) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio <i>Fixed Asset Turn Over</i> (FATO)		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Rata-rata Industri	
2013	36,13 kali	24,67 kali	Baik
2014	17,44 kali	12,44 kali	Baik
2015	8,54 kali	5,87 kali	Baik
2016	7,40 kali	5,88 kali	Baik
2017	9,97 kali	6,38 kali	Baik
2018	9,95 kali	7,02 kali	Baik

**Lampiran 25****Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk vs Rata-rata Industri Sejenis Tahun 2013-2018**

Tahun	Rasio <i>Fixed Asset Turn Over</i> (FATO)		Keterangan
	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Rata-rata Industri	
2013	36,13 kali	24,67 kali	Baik
2014	17,44 kali	12,44 kali	Baik
2015	8,54 kali	5,87 kali	Baik
2016	7,40 kali	5,88 kali	Baik
2017	9,97 kali	6,38 kali	Baik
2018	9,95 kali	7,02 kali	Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 114 /ln.14/G.1/G.4b/PP.00.9/01/2020  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Januari 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siska Ariyani  
NIM : 1640200117  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Dengan Metode Cross Sectional Approach.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.